

DESKRIPSI KARYA
“MEWAYANG GADANG”



Oleh :

I Putu Arya Janottama

NIP198820022014041001

PRODI/JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2018

Abstrak

Berbagai cara digunakan untuk berkomunikasi serta menginterpretasi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Salah satunya melalui karya Desain Komunikasi Visual yang dikemas dalam pameran dosen dan mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang berlokasi ditengah Kota Denpasar. Melalui tulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan sebuah karya dengan judul “Mewayang Gadang”. Fenomena yang ada dimasyarakat direpresentasikan kedalam wujud karya visual dengan menggunakan ilustrasi wayang berwarna *gadang* (hijau) yang sesuai artinya *tresna* atau Kresna yang merupakan wujud Awatara dari Dewa Wisnu. Warna hijau pada visual wayang sejalan dengan peranan Dewa Wisnu sebagai dewa pemelihara dalam agama Hindu yaitu Tri Murti. “Hijau” juga erat kaitannya dengan lingkungan yang masih terjaga. Melalui karya ini mengajak penikmat untuk turut serta dalam mencintai dan menghijaukan lingkungan sekitar kita. Diharapkan melalui karya desain komunikasi visual mampu menyampaikan pesan dari desainer kepada penikmat seni pada pameran bertajuk “Kini Jani” pada Denpasar Art Space sebagai wujud kerja sama antara jurusan Desain Komunikasi Visual ISI Denpasar dengan Dinas Pariwisata Kota Denpasar.

Kata Kunci: Desain, Gadang, Mewayang, Karya



Mewayang Gading

Arti sujati Kresna suksman ipun Tresna

Judul : "Mewayang Gading"
Nama : I Putu Arya Janottama, S.Sn., M.Sn
Ukuran : 59.4 cm x 84.1cm
Bahan : Print on Canvas

Latar Belakang

Bali dengan berbagai kekayaan budaya didalamnya, tentu tidak lepas dari serangan globalisasi yang mengancam nilai-nilai luhur yang sudah menjadi tradisi masyarakat di Bali. Dengan mudahnya mengakses teknologi juga berdampak pada kebudayaan Bali, yang menyebabkan perubahan pada kebudayaan itu sendiri. Masyarakat Bali yang ada didalamnya tidak lepas dari perubahan itu sendiri. Kebiasaan-kebiasaan yang menjadi tradisi orang Bali secara perlahan digantikan dengan kebiasaan dari daerah luar. Begitu pula dengan alam Bali pada era berkembangnya pariwisata dulu, tidak sama dengan apa yang kita lihat pada Bali Sekarang ini. Akomodasi wisata Bali sekarang sangat berkembang dan sangat memanjakan wisatawan, namun hal tersebut juga berdampak pada berkurangnya ruang hijau di Bali. Fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat Bali juga mendapat perhatian khusus sehingga perlu di respon melalui media komunikasi visual.

Melihat berbagai fenomena yang ada di atas, maka menjadi tantangan untuk dosen dan mahasiswa pada jurusan/program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar Mengintrepretasi kebudayaan Bali masa kini. Melalui media komunikasi visual yang menjawab berbagai permasalahan terkait kebudayaan Bali. Dengan gaya penyampaian pesan dengan menggunakan konsep desain yang disesuaikan dengan target sasarannya, mencoba menjawab permasalahan yang ada terkait Kebudayaan Bali. Maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan kreatif yang bertujuan untuk menginterpretasi Budaya Bali ke dalam Karya Desain Komunikasi Visual.

Karya Desain Komunikasi Visual “Mewayang Gadang” merupakan salah satu karya pameran yang diselenggarakan oleh program studi/jurusan Desain Komunikasi Visual yang bertajuk “Kini Jani” yang diselenggarakan atas dukungan Dinas Pariwisata Kota Denpasar pada Denpasar Art Space. Harapannya Karya ini dapat menyajikan berbagai sudut pandang kebudayaan Bali serta menjawab berbagai permasalahan terkait kebudayaan Bali dengan gaya visual dan strategi pesan melalui media karya.

Deskripsi Karya “Mewayang Gadang”

Beblagbagan menjadi inspirasi dalam berkarya di mana merupakan istilah yang hampir dilupakan. Banyak istilah yang ada dimasyarakat yang mulai dilupakan karena arus globalisasi yang berkembang sangat pesat. Salah satunya adalah istilah “*Mewayang Gadang*” yang diartikan wayang berarti bayangan sedangkan Gadang yang berarti Hujau. Istilah mewayang gadang jika dilihat dari artinya adalah wayang yang berwarna hijau. Wayang hijau dalam hal ini identik dengan salah satu tokoh pewayangan yaitu Krisna yang merupakan salah satu tokoh wayang pada cerita Mahabarata. Wayang gadang juga ditampilkan pada tokoh wayang Rama pada cerita Ramayana. Melihat hal tersebut bahwa rama dan krisna yang merupakan sama-sama jelmaan Dewa Wisnu yang merupakan Salah satu Dewa Pemelihara dalam agama Hindu. Konsep Trimurti yang berkaitan dengan Dewa Brahma Sebagai Pencipta, Dewa Wisnu (Pemelihara, dan Dewa Siwa (Pelebur). Dalam hal ini dewa wisnu direpresentasikan kedalam wujud karya visual wayang berwarna *gadang*(hijau) yang sesuai artinya *tresna* atau Kresna.

Melalui karya ini Pesan yang disampaikan dari karya “Mewayang Gadang” dapat dilihat dari elemen visual yang ada yaitu:

1. Dewa Krisna berwarna gadang (hijau) yang berkaitan dengan lingkungan, menggunakan visual wayang Kamasan lengkap dengan atributnya sebagai dewa pemelihara sebagai titik fokus dari karya ini.
2. Efek sinar yang mengelilingi dewa krisna menandakan kesucian dari segala tindakan dan kebaikan dalam setiap perbuatan.
3. Patra bebaturan dan awan sebagai wujud elemen udara dan tanah yang selalu bersinergi dengan lingkungan yang terjaga
4. Bingkai dedaunan yang mengelilingi, mengajak penikmat untuk terbuai dengan keindahan dan keasrian bunga dan dedaunandengan gaya visual Summer.
5. Teks “ Mewayang Gadang” sebagai headline merupakan judul karya ayng terinspirasi dariistilah beblagbagan.
6. Sub Headline “*Arti Sujati Kresne Suksman ipun Tresna*” yang artinya

Kresna dan maknanya adalah cinta, mencoba mengajak penikmat seni untuk mencintai lingkungan sekitar kita agar tetap asri dan hijau.

Teknik pengerjaan karya ini diawali dengan mengumpulkan materi yang dianggap sesuai untuk mewujudkan ide desainer. Penggunaan aplikasi yang dipilih adalah Adobe Illustrator yang merupakan program gambar yang berbasis vektor. Kelebihan dari vektor adalah menghasilkan garis yang konstan dan tegas, sehingga dapat diwujudkan dalam ukuran yang besar.

Gaya Visual pada karya desain ini menggadopsi dua gaya desain yang pertama gaya desain wayang kamasan dan gaya desain summer. Gaya kamasan mewakili gaya lokal Bali sedangkan gaya desain summer yang diterapkan pada bingkai rerumputan mewakili gaya modern dan cenderung dari barat. Penggabungan dua gaya tersebut menghasilkan gaya baru yang dilayout agar terwujud visual yang menjadi satu kesatuan.

Kesimpulan

Karya Desain Komunikasi Visual “mewayang Gadang” menggabungkan dari dua yaitu gaya wayang kamasan dan gaya desain Summer, melalui teknik digital yang berbasis vektor mencoba memadukan dua gaya tersebut kedalam sebuah sajian karya pameran yang bertajuk Kini Jani Pada Denpasar Art Space.

Kepustakaan

Hendratman, Hendi. 2009. Graphics Design. Bandung: Informatika

Kusrianto, Adi. 2007. Berkarir di dunia Desain Grafis. Jakarta: PT Elek Media Komputindo

Suyanto, M. 2004. Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan. Jakarta: Andi Offset

Lampiran 1. Foto Katalog pameran Kini Jani

